

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan suatu institusi formal yang memang sengaja dirancang khusus untuk proses pendidikan dan pembelajaran. Sekolah merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari sebagian besar peserta didik, guru, dan staf lainnya yang saling berinteraksi antara satu sama lain. Tenaga pendidik di sekolah diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang menerapkan peserta didik berperilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk tercapainya perestasi akademik, menunjukkan perilaku yang sopan santun dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, bertanggung jawab dan menonjolkan karakter diri sebagai warga masyarakat, bangsa dan Negara.

Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik (Pratiwi & Erianjoni, 2022). Sedangkan berdasarkan undang-undang no 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Zuhra & Sari (2017) menyatakan, “sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran” (h.5). Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga

merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya (Putranto, 2016).

Berdasarkan dari beberapa teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah adalah bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang dan sekolah juga merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar nasional pendidikan.

Untuk melaksanakan proses belajar itu, anak didik harus dapat belajar untuk menerima segala unsur dan aturan yang ada di dalam sekolah. Lingkungan sekolah menciptakan suatu pengajaran akan pengembangan sikap dan kepribadian anak didik melalui aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Untuk memperoleh siswa yang patuh dan tertib maka guru dan setiap pihak dalam sekolah bersama-sama menjalankan aturan tersebut untuk diterapkan dengan baik pada seluruh pihak sekolah. Peran yang begitu besar terdapat pada seorang guru yang harus mampu melaksanakan segala tugasnya bukan hanya senantiasa mengajarkan mata pelajaran kepada anak didik tetapi juga mampu bagaimana membimbing perilaku anak didiknya sesuai dengan aturan yang ada sehingga anak didik menjadi pribadi yang bukan hanya cerdas tetapi patuh dan disiplin.

Sehingga guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing harus selalu memperhatikan perkembangan dan tingkah laku anak didiknya dengan

baik bukan hanya melakukan proses pengajaran tetapi juga mampu melakukan pengawasan terhadap perilaku-perilaku siswa yang tidak sesuai. Perilaku siswa yang tidak sesuai itu terlihat pada perilakunya yang melanggar pada aturan yang ada sehingga ketika siswa melakukan suatu pelanggaran tata tertib dengan berbagai tindakan yang tidak sesuai maka guru harus mampu memberikan tindakan yang tegas pada siswa tersebut.

Pelanggaran tata tertib merupakan perbuatan yang dilakukan oleh siswa yang bertentangan dengan peraturan-peraturan tata tertib sekolah yang bisa mengakibatkan kerugian pada semua pihak yaitu pada diri siswa, orang tua dan guru dan masyarakat lingkungan sekitar. Pelanggaran tata tertib sekolah berhubungan erat dengan disiplin. Pelanggaran yang diawali dengan tidak disiplinnya para siswa dalam mematuhi peraturan yang ada.

Namun pada kenyataannya siswa dalam bertingkah laku tidak selamanya mengarah kepada apa yang diharapkan oleh sekolah, melainkan adanya pelanggaran tata tertib penyebab terjadinya pelanggaran. Oleh karena itu seorang guru harus mampu melakukan kontrol sosial dan mengembalikan siswa yang melakukan pelanggaran kepada perilaku yang tata dan tertib aturan, karena tugasnya guru bukan hanya senantiasa mengajarkan mata pelajaran kepada anak didik tetapi juga mampu bagaimana membimbing perilaku anak didiknya sesuai dengan aturan yang ada sehingga anak didik menjadi pribadi yang bukan hanya cerdas tetapi patuh dan disiplin.

Berdasarkan Pra-riset Observasi dan Wawancara dengan ibu Sukarsih, S.Sos selaku Wali Kelas di SMA Negeri 1 Subah yang berlokasi di Kecamatan

Subah Kabupaten Sambas, Pada hari senin, 16 Mei 2022 peneliti mendapatkan informasi terkait dengan data siswa dan data guru di SMA Negeri 1 Subah. Sampai saat ini siswa SMA Negeri 1 Subah jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut yaitu, 150 siswa/murid. Untuk kelas XI terbagi atas IPA dan IPS yang jumlahnya terdiri 2 kelas dan untuk IPS jumlahnya terdiri 1 kelas dengan jumlah 25 siswa/murid. Peraturan tata tertib di SMA Negeri 1 Subah selalu saja bermasalah untuk dipatuhi atau tidak. Terkadang ada yang sengaja atau tidak sengaja melanggar aturan tersebut. Masalah yang selalu dihadapi oleh pihak sekolah hingga saat ini yaitu terdapat siswa yang disiplin dan tidak disiplin dalam mematuhi aturan dan tata tertib sekolah. Hal ini tentu saja menjadi masalah bersama karena setiap satuan pendidikan merencanakan, menciptakan, dan melaksanakan pengajaran pendidikan sebagai upaya untuk pengembangan sikap anak didik yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat sebagai individu yang berprestasi luhur. Banyaknya siswa menimbulkan banyak masalah di sekolah. Masalah yang ada pada siswa sangatlah banyak dan beragam. Namun sering muncul adalah masalah kedisiplinan. Masih banyak sekali pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa, diantaranya adalah membolos atau ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang tepat dan ada yang mengirim surat sakit palsu, Kontrol sosial yang dilakukan wali kelas IX IPS SMA 1 Subah Di Kecamatan Subah Kabupaten Sambas masih kurang efektif sehingga masih terdapat siswa yang sering melakukan pelanggaran tata tertib. Dengan demikian penulis memilih

penelitian kontrol sosial untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahan tentang pelanggaran tata tertib yang ada di kelas IX IPS SMA 1 Subah.

Untuk mengatasi persoalan pelanggaran tata tertib disekolah sebenarnya ada banyak cara, salah satu di antaranya adalah kontrol sosial Cohen (dalam Hidayat 2013) yang mengatakan bahwa kontrol sosial sebagai cara-cara yang digunakan untuk mendorong seseorang agar berperilaku selaras dengan kehendak kelompok atau masyarakat tertentu. Meski demikian, berharap semua anggota masyarakat untuk mematuhi nilai dan norma yang ada tidaklah mudah.

**Tabel 1.1 Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah Kecamatan Subah Kabupaten Sambas Tahun 2022**

No	Siswa	Jumlah	Total
1.	Laki-laki	11	25
2.	Perempuan	14	

*Sumber: Data SMA Negeri 1 Subah Tahun 2022*

**Tabel 1.2 Jumlah Siswa yang Sering melakukan pelanggaran tata tertib di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah Kecamatan Subah Kabupaten Sambas**

No	Jenis pelanggaran	Jumlah siswa	Kategori
1.	Jarang masuk (alpa)	4	Sedang
2.	Merokok	4	Berat
3.	Bolos saat jam pelajaran	-	Ringan
4.	Tidak menggunakan sepatu	3	Sedang
5.	Tidak rapi dalam berpakaian	4	Sedang

*Sumber : Catatan pelanggaran SMA Negeri 1 Subah Tahun 2022.*

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah Kecamatan Subah Kabupaten Sambas Tahun 2022 yaitu 25 siswa yang terbagi menjadi laki-laki 11 orang dan perempuan yaitu sebanyak 14 orang. Jenis pelanggaran yang kerap kali siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah Kecamatan Subah Kabupaten Sambas Tahun 2022 lakukan yaitu jarang masuk (alpa), merokok, tidak menggunakan sepatu dan tidak rapi dalam berpakaian.

Ahkirnya, dengan berpacu pada penelitian yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kontrol Sosial Wali Kelas Pada Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah di Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok permasalahan penelitian adalah “Kontrol Sosial Wali Kelas Pada Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah di Kecamatan Subah Kabupaten Sambas”. Adapun sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontrol sosial preventif wali kelas pada pelanggaran tata tertib siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Subah ?
2. Bagaimana kontrol sosial represif wali kelas pada pelanggaran tata tertib siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Subah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana kontrol sosial preventif wali kelas pada pelanggaran tata tertib siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Subah.
2. Untuk mengetahui kontrol sosial represif wali kelas pada pelanggaran tata tertib siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Subah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian antara lain :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi serta referensi bagi mahasiswa atau yang membutuhkan.
- b. Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti yang lain yang ingin mengetahui atau mengkaji objek yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Dapat menambah referensi dengan menerapkan kontrol sosial sebagai salah satu alternatif disekolah untuk meningkatkan tidak terjadinya pelanggaran tata tertib.

##### **b. Bagi Penulis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis dapat mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan selama di perkuliahan.

Selain itu melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai kontrol sosial wali kelas pada pelanggaran tata tertib siswa SMA Negeri 1 Subah.

c. Bagi Sekolah

Dapat mengetahui seberapa besar guru membimbing siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dan selalu mengadakan pembinaan terhadap siswa.

d. Bagi Pihak Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan kajian pustaka pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura khususnya dalam program studi Pendidikan Sosiologi sebagai literatur bagi penelitian selanjutnya.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dimaksud untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai batasan dari penelitian. Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian. Di bawah ini dijelaskan mengenai fokus penelitian dan defenisi oprasional konsep.

### **1. Fokus Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa, “karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian kualitatif, penelitian akan membatasi masalah penelitian dalam satu atau lebih variabel”. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ada yang disebut batasan masalah.



Batasan masalah dalam penelitian kuantitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya adalah:

- a. Kontrol Sosial preventif wali kelas pada Pelanggaran Tata Tertib Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Subah Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.
- b. Kontrol Sosial represif wali kelas pada Pelanggaran Tata Tertib Siswa kelas XI IPS di SMA 1 Subah Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

## **2. Operasional Konsep**

Operasional konsep dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan yang ada diantara penelitian dan pembaca dalam penafsiran maksud suatu istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

### **a. Kontrol Sosial**

Menurut Meinarno dkk (2015) menyatakan bahwa, “kontrol sosial merupakan cara dan proses pengawasan yang direncanakan atau tidak yang bertujuan untuk mengajak, mendidik, dan bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam kelompoknya” (h.80).

Seorang guru sebagai agen kontrol sosial memiliki peran penting untuk melakukan pengawasan pada siswa. Hal ini dikarenakan dalam lingkungan sekolah selalu tumbuh permasalahan-permasalahan dan siswa harus siap dengan peraturan tata tertib yang

ada di sekolah. Hal ini tentunya adanya kontrol sosial wali kelas akan menyebabkan dampak baik pada siswa. Oleh karena itu, kontrol sosial wali kelas merupakan salah satu hal yang sangat penting terkait dengan pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah. Tepat atau tidaknya perlakuan guru dalam melakukan kontrol sosial atas aktivitas belajar siswa, sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap dampak yang akan muncul pada siswa tersebut, kontrol sosial di atas kemungkinan akan berlaku ketika kontrol sosial yang dilakukan telah melibatkan kontrol sosial bersifat :

1) Kontrol Sosial Preventif

Merupakan usaha pencegahan terhadap gangguan-gangguan pada keserasian antara kepastian dengan keadilan. Dilakukan sebelum terjadi pelanggaran atau ancaman sanksi. Cara yang digunakan adalah: kontrol sosial secara persuasif, kontrol sosial secara *compluation* dan kontrol sosial secara *pervation*.

2) Kontrol Sosial Represif

Bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang pernah mengalami gangguan agar berjalan seperti semula. Dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau mengancam sansi. Cara: penjatuhan sanksi (hukuman) terhadap pelanggar dan penyimpangan kaidah-kaidah yang berlaku.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Kontrol sosial ialah tindakan pengawasan yang dilakukan oleh guru pada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib di SMA Negeri 1 Subah. Guru dalam hal ini menjadi agen pengendalian sosial yang utama dan pertama agar dapat menghindari dampak negatif yang timbul akibat siswa yang sering melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah. Seorang guru hendaknya memahami dengan baik tindakan yang harus dilakukan untuk mengontrol siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Pelanggaran tata tertib kerap kali dilihat sebagai permasalahan yang sepele dan juga sederhana. Namun seorang guru perlu menyadari bahwa siswa yang sering melanggar peraturan tata tertib yang ada di sekolah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang berpengaruh buruk pada tumbuh kembang siswa dalam hal ketrampilan belajaran dan nilai sekolah siswa tersebut.

#### **b. Pelanggaran Tata Tertib**

Sebelum berbicara mengenai pelanggaran tata tertib di sekolah, maka akan dikaji arti perkata dari pelanggaran tata tertib di sekolah tersebut. Menurut Ramadhan dkk (2021) berpendapat bahwa, “pelanggaran adalah menyalahi atau melawan” (h.50).

Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan

di sekolah dan akan mengakibatkan terjadinya pelanggaran tata tertib, Tujuan dari tata tertib sendiri bukan hanya untuk membantu program sekolah, tetapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap sebuah tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang sangat diperlukan dan menjadi inti dari kepribadian anak atau siswa sehingga menjadi hal yang sangat penting dikembangkan dalam diri anak atau siswa yang ada, mengingat sekolah adalah satu lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki anak atau siswa agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Dalam penelitian ini, yang di maksud dengan pelanggaran tata tertib, maka pelanggaran tata tertib sekolah merupakan tindakan yang menyalahi pedoman dan peraturan sekolah sehingga dapat mengganggu keamanan dan ketertiban di sekolah. Hal ini sesuai dengan peraturan sekolah tentang tata tertib bahwa ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam tata hidup bersama sebagai makhluk Tuhan. Setiap siswa harus menaati semua peraturan sekolah sehingga dapat menciptakan kondisi sekolah yang nyaman, siswa yang melanggar peraturan sekolah akan dikenakan sanksi tegas sesuai dengan ketentuan dari sekolah.